

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang telah dikemukakan secara terperinci dan mendalam pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kesesuaian kurikulum 2013 di kelas rendah dengan indikator framework SDGs. Hasil penelitian pada ranah kognitif kurikulum 2013 dengan framework SDGs terkait pembelajaran IPA di kelas rendah, yang terdiri dari kelas I, II, dan III, secara keseluruhan sudah cukup sesuai dengan hasil sebesar 75,6%. Akan tetapi pada ranah psikomotor kurikulum 2013 dengan framework SDGs terkait pembelajaran IPA di kelas rendah, yang terdiri dari kelas I, II, dan III, secara keseluruhan dapat dikatakan kurang sesuai dengan hasil sebesar 28,6%. Hal ini menandakan kurikulum 2013 hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan siswa saja.
2. Adanya penumpukan kesesuaian di salah satu tujuan framework SDGs yang teruat dalam kurikulum 2013 di kelas rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis penelitian Indikator framework SDGs yang terakomodasi oleh Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) kurikulum 2013 di kelas rendah pada ranah kognitif hanya sebanyak 8 indikator dari 32 indikator framework SDGs atau sebesar 25% saja. Indikator yang terakomodasi tersebut berada pada tujuan ke-3 kehidupan sehat dan sejahtera, tujuan ke-7 energi bersih dan terjangkau, dan tujuan ke-13 penanganan perubahan iklim. Sementara indikator framework SDGs yang terakomodasi oleh Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) kurikulum 2013 di kelas rendah pada ranah psikomotor hanya sebanyak 5 indikator dari 30 indikator framework SDGs atau sebesar 16,7% saja. Indikator yang terakomodasi tersebut berada pada tujuan ke-3 kehidupan sehat dan sejahtera, tujuan ke-7 energi bersih dan terjangkau, dan tujuan ke-13 penanganan perubahan iklim.
3. Terdapat kesesuaian kurikulum 2013 di kelas tinggi dengan indikator framework SDGs. Hasil penelitian pada ranah kognitif kurikulum 2013 dengan

framework SDGs terkait pembelajaran IPA di kelas rendah, yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI, secara keseluruhan sudah cukup sesuai dengan hasil sebesar 60%. Akan tetapi pada ranah psikomotor kurikulum 2013 dengan framework SDGs terkait pembelajaran IPA di kelas tinggi, yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI, secara keseluruhan dapat dikatakan kurang sesuai dengan hasil sebesar 48%. Hal ini menandakan kurikulum 2013 masih berfokus pada pengembangan pengetahuan siswa saja. Walauun kesenjangan antara ranah kognitif dan psikomotor tidak terlalu jauh seperti pada kelas rendah.

4. Mulai terlihat adanya penyebaran kesesuaian di salah satu tujuan framework SDGs yang terakomodasi dalam kurikulum 2013 di kelas tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis penelitian Indikator framework SDGs yang terakomodasi oleh Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) kurikulum 2013 di kelas tinggi pada ranah kognitif hanya sebanyak 11 indikator dari 32 indikator framework SDGs atau sebesar 34,4% saja. Indikator yang terakomodasi tersebut berada pada tujuan ke-3 kehidupan sehat dan sejahtera, tujuan ke-6 air bersih dan sanitasi layak, tujuan ke-7 energi bersih dan terjangkau, tujuan ke-14 ekosistem laut, dan tujuan ke-15 ekosistem darat. Sementara indikator framework SDGs yang terakomodasi oleh Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) kurikulum 2013 di kelas tinggi pada ranah psikomotor hanya sebanyak 11 indikator dari 30 indikator framework SDGs atau sebesar 40% saja. Indikator yang terakomodasi tersebut berada pada tujuan ke-3 kehidupan sehat dan sejahtera, tujuan ke-6 air bersih dan sanitasi layak, tujuan ke-7 energi bersih dan terjangkau, tujuan ke-14 ekosistem laut, dan tujuan ke-15 ekosistem darat.
5. Dalam kurikulum 2013 tidak terdapat kompetensi pada ranah afektif pembelajaran IPA secara spesifik dan terukur. Hal ini menjadi faktor penyebab rendahnya kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh siswa ataupun masyarakat Indonesia. Sehingga walaupun bahaya kerusakan lingkungan alam serta pentingnya keseimbangan ekosistem telah disampaikan sejak dini, namun tidak ada aksi nyata dan konkrit yang berdampak pada masih banyak catatan dalam permasalahan lingkungan di Indonesia

5.2 Implikasi

Penelitian analisis deskriptif ini menguak dan menggambarkan muatan indikator framework SDGs dalam kurikulum 2013 pembelajaran IPA di kelas rendah dan tinggi pada ketiga ranah yakni ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Penelitian ini juga merinci hasil dari analisis muatan indikator framework SDGs dalam kurikulum 2013 pembelajaran IPA di kelas rendah dan tinggi yang disajikan dalam bentuk infografis dan memberikan saran beberapa indikator framework SDGs untuk termuat dalam kurikulum 2013 di setiap kelas dan ranah yang diperkuat oleh pendapat ahli lainnya. Sehingga penelitian ini dapat memberikan implikasi positif terutama pada peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar melalui perbaikan dan pengembangan kurikulum.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait agar penelitian yang telah dilakukan menjadi bermakna. Adapun rekomendasi yang akan disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, selaku pembuat kebijakan dan pihak yang berwenang menetapkan kurikulum agar dapat mempertimbangkan muatan indikator-indikator framework SDGs dalam kurikulum yang berlaku. Sehingga tujuan pendidikan nasional akan sejalan dengan tujuan yang bersifat global atau internasional.
2. Bagi sekolah, selaku pembuat kebijakan dalam satuan pendidikan agar dapat mempertimbangkan muatan lokal mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kesadaran lingkungan siswa diluar kurikulum. Sehingga kesadaran lingkungan siswa akan dapat lebih berkembang lagi.
3. Bagi guru, selaku eksekutor kurikulum agar dapat mengembangkan wawasan dan kompetensi profesional guru lainnya. Sehingga guru dapat secara mandiri mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran yang akan berpengaruh positif pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Dengan mendesain dan memberikan pembelajaran yang dikembangkan maka akan menghasilkan siswa

yang berwawasan luas dan tujuan pendidikan secara nasional dan internasional dapat tercapai.

4. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian pada kurikulum lainnya, atau kurikulum terbaru kini yaitu kurikulum merdeka. Selanjutnya, peneliti juga dapat menambahkan analisis pada muatan lokal mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).